

Literature Review

Resiliensi dan Pengembangan Identitas Profesional Mahasiswa

Vika Syabina Fitria Putri¹, Hafizhah Naurah Alyaa Khaalishah¹, Nurul Fitrianing Dewi Wulandari¹, Averrous Sani¹, Aqillah Zambaqah Kurniawan¹, Helida Auliya'un Nadhifah¹, Ahmad Kafabi Alaul Ila¹, Raina Putri Baydowi¹, Shabrina Alifia Rahmadani¹, Muhamad Reza Utama²

1) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

2) Departemen Ilmu Pendidikan Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRAK

Identitas profesional merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon profesional, khususnya dalam menghadapi tuntutan akademik dan dunia kerja. Salah satu faktor psikologis yang berperan dalam proses tersebut adalah resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan dan menyesuaikan diri ketika menghadapi tekanan. Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan pengembangan identitas profesional mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah penelusuran dan kajian literatur dari jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa resiliensi berperan penting dalam memperkuat identitas profesional mahasiswa dengan membantu mereka mengelola stres akademik, mempertahankan motivasi belajar, serta memahami peran dan nilai profesi yang dijalani. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, dukungan sosial, kurikulum yang reflektif, dan peran dosen sebagai teladan turut berkontribusi dalam pengembangan resiliensi dan identitas profesional.

Kata Kunci : resiliensi, identitas profesional, mahasiswa

ABSTRACT

Professional identity is an important aspect in shaping student character as future professionals, particularly in facing academic demands and the transition to the workplace. One of the psychological factors involved in this process is resilience. Resilience refers to an individual's ability to endure and adapt when facing pressure or difficulties. This literature review aims to examine the relationship between resilience and the development of students' professional identity, as well as the factors that influence it. The method used in this study is a review and analysis of relevant scientific literature from academic journals. The findings show that resilience plays an important role in strengthening students' professional identity. Resilience helps students manage academic stress, maintain motivation to learn, and better understand professional roles and values. In addition, a supportive learning environment, social support, reflective learning activities, and positive role models from faculty members also contribute to the development of resilience and professional identity.

Keywords : *resilience, professional identity, students*

Correspondence : vikasyabina@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia profesional saat ini menuntut setiap individu untuk memiliki pemahaman yang kuat mengenai peran dan kontribusi mereka di lingkungan . Secara umum, pembentukan karakter seorang praktisi tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam **menerapkan nilai-nilai profesi** dalam sikap dan perilakunya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa identitas profesional merupakan cara individu memandang dan memahami dirinya dalam peran profesional. Hal ini mencakup bagaimana individu memahami tanggung jawab profesinya serta menjalankan pekerjaan yang menjadi bidangnya. Hal ini menunjukkan bahwa cara seseorang memandang dirinya sendiri di dunia kerja akan menjadi acuan dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya (Zhang *et al.*, 2024).

Masa peralihan menuju dunia kerja sering dihadapkan pada berbagai tantangan akademik dan tekanan psikologis. Dalam kondisi ini, resiliensi menjadi faktor yang penting. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan dan menyesuaikan diri saat menghadapi tekanan atau kesulitan. Banyak mahasiswa merasa kesulitan dalam menyelaraskan antara beban kuliah dengan ekspektasi karier di masa depan, sehingga tanpa daya tahan mental yang kuat identitas profesional mereka menjadi tidak berkembang secara optimal. Perlu dipahami pula bahwa pembentukan identitas profesional (PIF) merupakan sebuah proses berkelanjutan dan reflektif yang terjadi sepanjang masa pendidikan (Ryan *et al.*, 2024).

Topik mengenai identitas profesional dan resiliensi sudah mulai banyak dibahas, kami mengamati masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang secara khusus mengulas keterkaitan keduanya bagi mahasiswa. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada tenaga kerja yang sudah mapan, sehingga informasi mengenai bagaimana resiliensi berpengaruh dalam membangun identitas profesional mahasiswa sejak dini, perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, tulisan ini disusun untuk mengkaji secara mendalam bagaimana konsep resiliensi dan pengembangan identitas profesional dapat saling mendukung dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang dinamis.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Identitas Profesional

Identitas profesional menggambarkan bagaimana seseorang memandang dirinya dalam peran profesi yang akan dijalani. Identitas ini terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang berlangsung secara bertahap. Dalam proses tersebut, individu mulai memahami nilai, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan profesinya. Oleh karena itu, identitas profesional tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan cara berpikir dan bersikap sebagai seorang profesional. Pembentukan identitas profesional menjadi bagian penting dalam perkembangan sikap profesional. seseorang dan tidak dapat dipisahkan dari kepribadian yang telah dimiliki sebelumnya. Nilai dan keyakinan pribadi merupakan faktor yang dapat memengaruhi perkembangan identitas profesional. Keselarasan antara identitas profesional dan karakter pribadi dapat mendukung individu dalam menjalankan peran profesional. Ketidaksesuaian antara keduanya dapat menimbulkan rasa tidak nyaman,

kebingungan peran, serta menurunkan kepercayaan diri dalam menjalankan tanggung jawab profesional di lingkungan sosial (Verlind-Brouwer *et al.*, 2025).

Perkembangan identitas profesional dimulai dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan praktik selama masa pendidikan. Berbagai tugas akademik yang diberikan oleh dosen berperan dalam membantu mahasiswa memahami tanggung jawab profesi secara bertahap. Melalui pengalaman belajar, khususnya dalam kegiatan praktik, mahasiswa mulai mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan sikap dan perilaku profesional. Proses ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengenali peran serta tanggung jawabnya sebagai calon profesional. Identitas profesional akan terus berkembang selama masa pendidikan dan karir melalui pengalaman, interaksi sosial, serta refleksi terhadap pengalaman yang dialami (Faihs *et al.*, 2023; Verlind-Brouwer *et al.*, 2025).

Pembentukan identitas profesional juga dipengaruhi oleh interaksi sosial serta kemampuan mahasiswa dalam merefleksikan pengalaman yang diperoleh selama proses pendidikan. Dukungan dari dosen, pembimbing, serta lingkungan akademik yang kondusif berperan dalam membantu mahasiswa memahami dan memperkuat identitas profesionalnya. Lingkungan belajar yang mendukung memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerima masukan, belajar dari pengalaman, dan melakukan perbaikan diri secara berkelanjutan (Nasiri & Shokrpour, 2024).

Perkembangan identitas profesional memerlukan komitmen serta pemahaman yang baik terhadap tanggung jawab profesi. Motivasi internal untuk belajar dan mengembangkan diri juga berperan dalam memperkuat identitas profesional mahasiswa. Dukungan sosial, lingkungan belajar yang kondusif, serta kebiasaan melakukan refleksi juga berperan penting dalam menjaga perkembangan identitas profesional, terutama saat mahasiswa menghadapi tekanan akademik (Nasiri & Shokrpour, 2024).

Proses pembentukan identitas profesional mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemampuan refleksi diri, nilai-nilai pribadi, serta kemampuan regulasi diri. Faktor dari luar mencakup peran dosen sebagai teladan, variasi pengalaman belajar, dukungan lingkungan sosial, budaya institusi, serta beban akademik yang dijalani mahasiswa. Keterkaitan antara faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi arah perkembangan identitas profesional mahasiswa (Faihs *et al.*, 2023).

Pengembangan komitmen terhadap profesi oleh mahasiswa menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya identitas profesional. Kemampuan mengelola emosi, mengatur diri, serta memiliki daya tahan dalam menghadapi tekanan akademik membantu mahasiswa mengurangi dampak stres yang berlebihan. Dukungan dari keluarga, teman sejawat, dan institusi pendidikan berperan dalam menumbuhkan rasa keterikatan terhadap profesi sehingga mahasiswa dapat mempertahankan dan mengembangkan identitas profesional secara berkelanjutan (Yuhuan *et al.*, 2022; Faihs *et al.*, 2023).

Resiliensi Dalam Pendidikan dan Kehidupan Mahasiswa

Resiliensi merupakan kemampuan mahasiswa untuk tetap bertahan dan menjaga kestabilan diri ketika menghadapi tekanan selama proses pendidikan. Kemampuan ini berperan

dalam membantu mahasiswa mencapai prestasi akademik serta menghadapi berbagai tekanan dalam proses pembelajaran. Resiliensi membantu mahasiswa memiliki tujuan belajar yang lebih jelas, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta melatih kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan perubahan lingkungan belajar. Mahasiswa yang memiliki resiliensi yang baik cenderung lebih baik menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang aktif dan dinamis, sehingga lebih siap menghadapi situasi baru, baik di lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari (Wang *et al.*, 2025).

Kemampuan adaptasi merupakan komponen penting dalam pembentukan resiliensi mahasiswa. Sistem pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis, aktif dalam diskusi, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai metode pembelajaran. Proses adaptasi tersebut berperan dalam mengembangkan fleksibilitas kognitif serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan baik umumnya lebih siap menghadapi tuntutan akademik yang kompleks dan memiliki daya tahan yang lebih kuat dalam menjalani proses pendidikan (Wang *et al.*, 2025; Alkal, 2025).

Dukungan sosial merupakan faktor penting dalam pengembangan resiliensi mahasiswa. Dukungan ini dapat berasal dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan akademik. Dukungan sosial berperan dalam menciptakan rasa aman secara psikologis, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjaga motivasi belajar. Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang memadai cenderung menunjukkan kapasitas yang lebih baik dalam mengelola stres akademik dan menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Dukungan sosial juga berperan dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan pendidikan yang berlangsung dalam jangka waktu lama, sehingga mereka dapat bertahan dan menyelesaikan proses pendidikan dengan lebih baik (Puspita *et al.*, 2024).

Motivasi belajar dan keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki hubungan yang erat dengan tingkat ketahanan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri umumnya menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan akademik. Motivasi tersebut mendorong mahasiswa untuk tetap berusaha serta memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan berbagai kesulitan selama proses pendidikan. Upaya meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dipandang sebagai cara yang efektif untuk memperkuat ketahanan dan mengurangi dampak stres akademik yang berkepanjangan (Abdolrezapour *et al.*, 2023).

Lingkungan pendidikan yang intensif dan padat dapat menimbulkan kelelahan fisik maupun mental pada mahasiswa. Beban akademik yang tinggi, tuntutan pencapaian, serta tekanan evaluasi dapat menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kelelahan dan kesulitan dalam menjalani proses pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan diri dan kepercayaan diri merupakan faktor penting yang mendukung mahasiswa untuk tetap bertahan dalam menjalani pendidikan. Mahasiswa dengan resiliensi atau daya tahan yang rendah menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan kesejahteraan psikologis yang dapat berdampak pada keberlangsungan studi (Erschens *et al.*, 2024).

Kemampuan adaptasi, ketahanan diri, dan keyakinan terhadap kemampuan pribadi merupakan sumber daya psikologis yang penting bagi mahasiswa. Mahasiswa yang mampu

menyesuaikan diri dengan baik cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menjalani perkembangan akademik maupun pribadi. Kemampuan tersebut membantu mahasiswa bertahan dan tetap berkembang meskipun berada dalam situasi yang penuh tekanan dan tuntutan, sehingga proses pendidikan dapat dijalani dengan lebih seimbang dan berkelanjutan (Alkal, 2025).

Ketahanan akademik merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan mahasiswa. Perkembangan ketahanan akademik dipengaruhi oleh ketekunan serta motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki ketahanan akademik yang baik umumnya mampu menjaga kondisi psikologis, mempertahankan motivasi belajar, dan mencapai hasil akademik. Dengan demikian, resiliensi menjadi kemampuan penting yang perlu dikembangkan selama masa pendidikan tinggi untuk mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan mahasiswa (Obeng *et al.*, 2025).

Hubungan Resiliensi dan Pengembangan Identitas Profesional

Perkembangan identitas profesional mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi psikologis yang dialami selama proses pendidikan. Penelitian oleh Wu *et al.*, (2024) pada mahasiswa menunjukkan bahwa perkembangan identitas profesional dipengaruhi oleh kepribadian dan tingkat resiliensi mahasiswa. Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dan perubahan lingkungan pembelajaran. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa resiliensi berperan dalam memperkuat hubungan antara kepribadian dan identitas profesional, sehingga mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi cenderung memiliki identitas profesional yang lebih kuat dan pemahaman yang lebih jelas terhadap peran profesinya.

Hubungan antara resiliensi dan identitas profesional didukung oleh sejumlah penelitian yang mengkaji peran faktor-faktor psikologis pada mahasiswa. Studi oleh Sang *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa resiliensi tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap identitas profesional, tetapi juga berperan sebagai perantara yang memperkuat pengaruh faktor psikologis lain, seperti empati, dalam proses pembentukan identitas profesional. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola kondisi emosional secara efektif, sehingga lebih mudah memahami peran profesional dan mengembangkan sikap yang selaras dengan nilai profesi yang dipelajari (Sang *et al.*, 2022).

Peran resiliensi dalam pengembangan identitas profesional juga terlihat pada kajian yang bersifat lebih umum dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian oleh Ryan *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa resiliensi merupakan salah satu unsur penting yang mendukung pembentukan identitas profesional mahasiswa. Identitas profesional terbentuk dari kemampuan individu menghadapi tantangan dan dari proses belajar nilai-nilai profesional selama pendidikan. Resiliensi berperan penting karena membantu mahasiswa mempertahankan sikap dan perilaku profesional meski menghadapi tekanan akademik.

Identitas profesional berkembang secara bertahap melalui pengalaman, interaksi sosial, dan kemampuan individu menghadapi tekanan di lingkungan pendidikan maupun praktik. Proses ini terjadi melalui refleksi terhadap pengalaman yang dialami mahasiswa. Dalam kerangka tersebut, resiliensi berperan sebagai sumber kekuatan psikologis yang

memungkinkan mahasiswa mengolah pengalaman belajar, termasuk pengalaman yang menantang, menjadi bagian dari proses perkembangan profesional. Resiliensi membantu mahasiswa memahami peran dan nilai profesi secara lebih mendalam, bukan hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi sebagai bagian dari pembentukan jati diri profesional (Wald, 2015a).

Resiliensi berperan penting dalam pembentukan identitas profesional mahasiswa, terutama di lingkungan pendidikan yang memiliki tekanan akademik tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa resiliensi bertindak sebagai faktor pelindung, membantu mahasiswa mengatasi hambatan dalam perkembangan identitas profesional. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih kuat terhadap peran profesional, rasa keterikatan terhadap profesi, serta pandangan yang lebih positif terhadap rencana karier di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi berperan dalam membantu mahasiswa menjaga perkembangan profesionalnya di tengah tuntutan akademik yang tinggi (Jafarianamiri *et al.*, 2022).

Resiliensi merupakan proses psikologis yang membantu mahasiswa merespons tekanan akademik dan tuntutan praktik secara adaptif. Dalam pendidikan profesi, mahasiswa sering menghadapi beban tugas yang tinggi, evaluasi akademik ketat, dan ketidakpastian selama pembelajaran. Kemampuan menjaga kestabilan emosional dan menjalankan peran akademik secara efektif penting agar mahasiswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar dan praktik. Resiliensi membantu mahasiswa mengelola tekanan tersebut tanpa kehilangan motivasi dan arah dalam menjalankan peran profesional yang sedang dibentuk (Jafarianamiri *et al.*, 2022).

Mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung lebih mampu menyesuaikan strategi belajar, mencari dukungan sosial ketika menghadapi kesulitan, serta menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan pribadi. Sifat resiliensi cenderung mendorong mahasiswa melakukan langkah-langkah yang mendukung perkembangan diri dan identitas profesional. Dengan kemampuan ini, mahasiswa bisa terus maju dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan selama pendidikan (Ma *et al.*, 2025). Mahasiswa yang resilien mampu mengevaluasi pengalaman akademik atau praktik yang sulit, mengenali aspek yang dapat diperbaiki, serta menyusun strategi untuk meningkatkan hasil di masa mendatang. Proses ini mendukung terbentuknya pemahaman yang lebih matang terhadap peran profesional, karena mahasiswa belajar dari pengalaman nyata yang diperoleh selama masa pendidikan (Wald, 2015a).

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa resiliensi berperan penting dalam membentuk identitas profesional mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki resiliensi lebih tinggi cenderung memiliki identitas profesional yang lebih kuat, lebih fleksibel, dan lebih siap menghadapi tekanan akademik maupun praktik. Selain itu, resiliensi juga memperkuat hubungan antara faktor psikologis lain dan perkembangan identitas profesional. Dengan demikian, resiliensi dapat dipandang sebagai faktor kunci yang membantu mahasiswa bertahan, menyesuaikan diri, dan berkembang secara berkelanjutan dalam proses pembentukan identitas profesional (Wu *et al.*, 2024; (Sang *et al.*, 2022).

Faktor Pendukung Resiliensi dan Pengembangan Identitas Profesional

Perkembangan identitas profesional pada mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung yang saling berkesinambungan. Identitas profesional tidak terbentuk begitu saja pada diri mahasiswa melainkan dilatih secara terus menerus melalui pengalaman akademis, interaksi sosial, serta lingkungan pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi cara pandang dalam bertanggung jawab secara profesional di masa depan. Oleh sebab itu, faktor-faktor pendukung tersebut perlu ditanamkan dalam diri setiap mahasiswa sebagai proses pelatihan identitas mahasiswa secara optimal (Findyartini *et al.*, 2022).

Faktor pendukung pertama adalah kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi diri. Refleksi yang disertai bimbingan dari dosen berperan dalam membantu mahasiswa memahami dan menerapkan nilai integritas, membangun keyakinan terhadap kemampuan diri, serta mengembangkan perilaku profesional. Pentingnya untuk studi di masa mendatang untuk memperlihatkan bagaimana taktis kurikulum yang telah disusun menghasilkan mahasiswa dengan pribadi yang memiliki identitas profesionalisme. Selain itu, hal ini diperlukan juga sebagai penelitian lebih lanjut untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang telah tepat dan sesuai dengan visi, misi dan tujuannya untuk mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan praktek lapangan dan perkembangan karir mereka (Merlo *et al.*, 2021).

Faktor pembentukan yang lain dalam proses pembentukan profesional adalah pengalaman belajar yang melibatkan praktik langsung serta keterlibatan seorang mahasiswa dalam proses penanganan secara nyata. Pengalaman tersebut tidak hanya sebatas praktik kerja secara nyata di lapangan, namun meliputi beberapa hal seperti proyek kerja sama, kegiatan organisasi serta interaksi langsung dengan lingkungan kerja yang profesional. Keterlibatan aktif ini menyebabkan mahasiswa sudah mulai memahami secara lebih jelas tentang harapan, aturan, serta tanggung jawab profesional secara lebih nyata. Pengalaman yang berlangsung secara bertahap serta bermakna akan membuktikan bahwa mahasiswa mampu membangun sebuah rasa empati terhadap peran yang diambil dalam persiapan mahasiswa untuk proses penanganan di lapangan secara profesional (O'Doherty *et al.*, 2021).

Lingkungan pembelajaran serta perkembangan budaya yang ada dalam institusi juga berkontribusi mendukung faktor yang membangun identitas profesional. Lingkungan yang melibatkan semua orang, saling mendukung, serta menghargai keikutsertaan mahasiswa yang aktif sehingga mahasiswa merasa aman untuk melakukan pembelajaran, mencari informasi secara mendalam, dan mahasiswa menjadi individu yang lebih berkembang. Sebaliknya, lingkungan yang mendorong mahasiswa menjadi mementingkan diri sendiri (egois) dapat menurunkan kepercayaan mahasiswa terhadap pengetahuan dan kemampuan profesional mereka. Oleh karena itu, budaya belajar yang positif menjadi dasar penting dalam pembentukan identitas profesional mahasiswa (O'Doherty *et al.*, 2021).

Kontribusi dari role model seperti dosen, pembimbing, dan para pendidik juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam pembentukan identitas profesional pada mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya belajar dari materi kuliah, tetapi juga dari sikap dan perilaku pendidik. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan memperhatikan cara pendidik bekerja selama proses pembelajaran. Para pendidik menunjukkan kejujuran, tanggung jawab,

dan sikap profesional yang dapat menjadi contoh nyata bagi mahasiswa dalam membentuk identitas profesional (Jayasuriya-Illesinghe *et al.*, 2016).

Pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif juga dapat mendukung pembentukan identitas profesional selain peran pendidik. Pembelajaran berbasis kerja tim membantu mahasiswa beradaptasi di lingkungan akademik dan profesional. Selain itu, metode ini meningkatkan komunikasi antara pendidik dan mahasiswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Melalui keterkaitan ini, mahasiswa dapat mengetahui cara berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, serta mengetahui posisi mereka dalam kelompok, dimana semuanya merupakan faktor penting dalam pembentukan identitas profesional (Jayasuriya-Illesinghe *et al.*, 2016)

Secara menyeluruh, pembentukan identitas profesional mahasiswa didukung oleh penyatuan berbagai faktor, mulai dari kurikulum reflektif, pembelajaran berbasis praktik, lingkungan belajar yang mendukung, hingga kontribusi dari dosen dan metode pembelajaran yang sesuai. Faktor-faktor pendukung ini membantu mahasiswa mengembangkan identitas profesional yang matang, sesuai dengan tuntutan profesi di masa depan.

Implikasi bagi Pendidikan dan Pengembangan Mahasiswa

Resiliensi dan identitas profesional berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar mahasiswa di perguruan tinggi karena keduanya memengaruhi cara mahasiswa menghadapi tekanan akademik dan mempersiapkan diri menuju peran profesional di masa depan. Resiliensi dipahami sebagai kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dan tetap berfungsi secara positif ketika menghadapi tuntutan pendidikan tinggi, seperti beban tugas dan evaluasi akademik yang ketat, sehingga mendorong keterlibatan belajar yang lebih aktif dan berkelanjutan (Cassidy, 2016; Holdsworth *et al.*, 2018). Identitas profesional membantu mahasiswa memahami peran, nilai, dan tanggung jawab profesi yang sedang dipelajari, serta memperkuat komitmen terhadap tujuan karier mereka (Wald, 2015) Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat resiliensi yang lebih baik cenderung memiliki identitas profesional yang lebih kuat dan lebih mampu menghadapi stres akademik serta tekanan pembelajaran (Jafarianamiri *et al.*, 2022; Aryuwat *et al.*, 2024).

Lingkungan perguruan tinggi juga berperan dalam mendukung perkembangan resiliensi dan identitas profesional mahasiswa. Kebijakan institusi, gaya kepemimpinan, dan cara pembelajaran yang diterapkan memengaruhi kualitas pengalaman belajar mahasiswa. Pendekatan kepemimpinan berbasis pelayanan atau *servant leadership* menekankan empati, dukungan, dan pemberdayaan seluruh warga kampus, sehingga mampu menciptakan suasana akademik yang lebih kondusif dan kolaboratif (Eva *et al.*, 2019). Lingkungan belajar yang suportif membantu mahasiswa merasa aman, dihargai, dan terdorong untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus sikap profesional secara bertahap (Jafarianamiri *et al.*, 2022).

Dukungan dari dosen dan teman sebaya juga penting untuk memperkuat resiliensi akademik mahasiswa. Hubungan yang positif dengan dosen membantu mahasiswa mengelola stres, meningkatkan kepercayaan diri, dan menjaga motivasi belajar di tengah tekanan akademik (Cassidy, 2016). Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang memadai cenderung lebih mampu bertahan menghadapi tekanan akademik dan memanfaatkan

pengalaman belajar sebagai bagian dari proses pembentukan identitas profesional (Yang & Gao, 2025).

Resiliensi dan identitas profesional juga memengaruhi kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Peralihan dari pendidikan tinggi ke dunia profesional sering menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki resiliensi yang baik serta pemahaman yang jelas mengenai peran profesionalnya cenderung lebih siap menghadapi tantangan kerja, mengelola stres, dan mempertahankan komitmen terhadap profesi yang dipilih (Wald, 2015; Yang & Gao, 2025). Oleh karena itu, penguatan resiliensi dan identitas profesional selama masa pendidikan tinggi menjadi bagian penting dalam pengembangan mahasiswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Resiliensi berperan penting dalam pengembangan identitas profesional mahasiswa. Identitas profesional terbentuk secara bertahap selama pendidikan melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan refleksi diri. Resiliensi membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik, menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran, serta tetap mempertahankan motivasi dan komitmen terhadap profesi yang sedang dipelajari. Mahasiswa yang memiliki resiliensi yang baik cenderung lebih mampu memahami peran profesionalnya dan menunjukkan sikap yang lebih adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Pengembangan resiliensi dan identitas profesional dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti lingkungan belajar yang mendukung, dukungan dari dosen dan teman sebaya, kurikulum yang mendorong refleksi, serta adanya teladan profesional. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus membahas hubungan resiliensi dan identitas profesional pada mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan tinggi yang beragam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengkaji lebih lanjut bagaimana peran institusi pendidikan dalam mendukung pengembangan resiliensi dan pembentukan identitas profesional mahasiswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolrezaqpour, P., Ganjeh, S. J., & Ghanbari, N. (2023). Self-efficacy and resilience as predictors of students' academic motivation in online education. *PLoS ONE*, *18*(5 May). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285984>
- Alkal, A. (2025). Relationships among resilience, career adaptability and career decision self-efficacy in university students: a two-wave longitudinal mediation study. *BMC Psychology*, *13*(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03456-8>
- Aryuwat, P., Holmgren, J., Asp, M., Lövenmark, A., Radabutr, M., & Sandborgh, M. (2024). Factors Associated with Resilience among Thai Nursing Students in the Context of Clinical Education: A Cross-Sectional Study. *Education Sciences*, *14*(1). <https://doi.org/10.3390/educsci14010078>

- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Erschens, R., Schröpel, C., Herrmann-Werner, A., Junne, F., Listunova, L., Heinzmann, A., Keis, O., Schüttpelz-Brauns, K., Herpertz, S. C., Kunz, K., Zipfel, S., & Festl-Wietek, T. (2024). The mediating role of self-efficacy in the relationship between past professional training and burnout resilience in medical education: a multicentre cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05854-9>
- Eva, N., Robin, M., Sendjaya, S., van Dierendonck, D., & Liden, R. C. (2019). Servant Leadership: A systematic review and call for future research. *Leadership Quarterly*, 30(1), 111–132. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.07.004>
- Faihs, V., Heininger, S., McLennan, S., Gartmeier, M., Berberat, P. O., & Wijnen-Meijer, M. (2023). Professional Identity and Motivation for Medical School in First-Year Medical Students: A Cross-sectional Study. *Medical Science Educator*, 33(2), 431–441. <https://doi.org/10.1007/s40670-023-01754-7>
- Findyartini, A., Greviana, N., Felaza, E., Faruqi, M., Zahratul Afifah, T., & Auliya Firdausy, M. (2022). Professional identity formation of medical students: A mixed-methods study in a hierarchical and collectivist culture. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03393-9>
- Holdsworth, S., Turner, M., & Scott-Young, C. M. (2018). ... Not drowning, waving. Resilience and university: a student perspective. *Studies in Higher Education*, 43(11), 1837–1853. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1284193>
- Jafarianamiri, S., Qalehsari, M., & Zabihi, A. (2022). Investigating the professional identity and resilience in nursing students during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and Health Promotion*, 11(1), 151. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_388_21
- Jayasuriya-Illesinghe, V., Nazeer, I., Athauda, L., & Perera, J. (2016). Role Models and Teachers: Medical students perception of teaching-learning methods in clinical settings, a qualitative study from Sri Lanka. *BMC Medical Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0576-6>
- Ma, L., Sun, X., Zhou, W., Lin, Z., Li, A., Kong, F., Xue, Y., Dong, Z., Wu, Y., & Cheng, M. (2025). Self-consistency and congruence, perceived social support, and psychological resilience as predictors of professional identity of male nursing students among consecutive secondary and higher vocational education. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1588734>
- Nasiri, E., & Shokrpour, N. (2024). Identification of Factors Influencing Professional Identity Development in Medical Students at Basic Sciences Stage. *Journal of Advances in Medical Education and Professionalism*, 12(1), 45–50. <https://doi.org/10.30476/jamp.2023.99829.1856>
- Obeng, P., Srem-Sai, M., Arthur, F., Salifu, I., Amoadu, M., Agormedah, E. K., Hagan, J. E., & Schack, T. (2025). Students' academic resilience and well-being in Ghana: the

- mediating effects of grit and motivation. *Discover Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00537-z>
- Puspita, I., Nidiah, T. P., & Contreras, J. A. M. (2024). The Influence of Self Efficacy, Social Support and Coping Stress on Academic Resilience in Students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Jambi. *Educational Leadership and Management Journal*, 1(2), 36–56. <https://doi.org/10.22437/element.v2i1.36666>
- Ryan, A., Moran, C. N., Byrne, D., Hickey, A., Boland, F., Harkin, D. W., Guraya, S. S., Bensaaud, A., & Doyle, F. (2024). Do professionalism, leadership, and resilience combine for professional identity formation? Evidence from confirmatory factor analysis. *Frontiers in Medicine*, 11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1385489>
- Sang, N., Zhu, Z. zhen, Wu, L., Shi, P. li, Wang, L. wei, Kan, H. yan, & Wu, G. cui. (2022). The mediating effect of psychological resilience on empathy and professional identity of Chinese nursing students: A structural equation model analysis. *Journal of Professional Nursing*, 43, 53–60. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2022.09.002>
- Verlind-Brouwer, Y. C., Taks, N. J. L. M., Barnhoorn, P. C., & Sadrzadeh, S. (2025). Professional identity formation in public health residents: participation in the vast landscape of practice. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-08068-9>
- Wald, H. S. (2015). Professional identity (Trans)formation in medical education: Reflection, relationship, resilience. In *Academic Medicine* (Vol. 90, Issue 6, pp. 701–706). Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000000731>
- Wang, F., Huang, P., Xi, Y., & King, R. B. (2025). Fostering resilience among university students: the role of teaching and learning environments. *Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s10734-025-01484-2>
- Wu, X., Lu, Y., Zeng, Y., Han, H., Sun, X., Zhang, J., Wei, N., & Ye, Z. (2024). Personality portraits, resilience, and professional identity among nursing students: a cross-sectional study. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02007-7>
- Yang, W., & Gao, L. (2025). Identity as a psychological compass: the mediating role of resilience in international students' college adjustment amidst culture shock. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1668553>
- Yuhuan, Z., Pengyue, Z., Dong, C., Qichao, N., Dong, P., Anqi, S., Hongbo, J., & Zhixin, D. (2022). The association between academic stress, social support, and self-regulatory fatigue among nursing students: a cross-sectional study based on a structural equation modelling approach. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03829-2>
- Zhang, L., Zhang, Q., Li, S., Li, Y., Wu, G., Chen, Y., & Zhou, Y. (2024). The Mediating Role of Psychological Resilience in Chinese Nursing Students' Professional Identity and Learning Burnout. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 54(4), 509–518. <https://doi.org/10.4040/jkan.24044>